

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah

Agama Islam itu *Rahmatan lil 'alamiin*, Agama yang memberikan rahmat untuk seluruh alam, dan merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW. Nabi membawa Agama Islam untuk menyempurnakan akhlaq manusia, membimbing umat manusia agar mempunyai keyakinan dan berpegangan teguh kepada ajaran-ajaran Islam yang diridhoi Allah SWT. Agama Islam adalah penyempurna dari Agama-Agama yang lainnya. Islam dapat berkembang pesat di seluruh penjuru dunia ini berkat Nabi Muhammad SAW, penyebaran Agama Islam awalnya dilakukan secara sembunyi-sembunyi lalu secara terang-terangan hingga berkembang pesat seperti saat ini karena adanya proses dakwah dan pembelajaran Agama yang dilakukan para tokoh Islam. Kegiatan dakwah dan pembelajaran Agama telah ada sejak manusia menyadari dan membentuk tugas serta fungsi kehidupan yang harus dilakukan di dunia ini. Pembelajaran Agama dan dakwah dilakukan agar Agama Islam terus berkembang dan seluruh manusia dapat hidup di jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Untuk menyampaikan pembelajaran Agama Islam diperlukan suatu metode. Metode pembelajaran agama Islam sampai sekarang ini masih bersifat klasik, dilakukan dengan cara menghafal dan lebih mengutamakan penyampaian materi. Metode klasik tersebut tidak memberikan banyak kebebasan kepada individu untuk menyikapi materi secara kritis, mengomentari, berargumentasi, mengoreksi dan mengevaluasi. Metode pembelajaran Agama Islam yang berfokus pada pengkayaan materi, tidak memberikan manfaat yang besar bagi individu, karena mereka terkesan untuk menerima banyak materi tapi tidak diberi kesempatan untuk bereksplorasi.

Cara belajar Agama dengan metode yang klasik hanya mengarahkan individu untuk memahami konsep saja, sementara upaya untuk pengaplikasian nilai-nilai Agamanya belum dapat dilakukan dengan baik.

Selaras dengan pemaparan ahli dalam (Nasih & Kholidah, 2013) Peserta didik yang mengetahui dan memahami nilai positif di sekolah seperti kejujuran, disiplin dan lain-lain, namun akibat metode pembelajaran Agama yang berfokus pada penyampaian materi saja, nilai positif tersebut belum dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya banyak anak yang nilai ujiannya tinggi, namun perilakunya tidak sesuai dengan nilai ujiannya yang bagus. Jadi, sebagai seorang pengajar atau pembimbing selain menyampaikan pemahaman tentang suatu ajaran atau nilai positif, pengajar juga harus menjadi teladan yang mengajarkan dan mencontohkan setiap nilai atau ajaran tersebut.

Agar individu dapat mengeksplorasi pemahaman dari nilai dan ajaran yang didapatkannya, maka diperlukan metode pembelajaran yang tidak monoton. Menurut (Ahyat, 2017) Cara-cara penyampaian pembelajaran Agama Islam yang sering dilaksanakan antara lain : 1) ceramah beserta tanya jawab 2) curah pendapat, 3) dialog, 4) metode penugasan, 5) metode percobaan/eksperimen, 6) metode demonstrasi, 7) metode tutorial atau metode pengajaran dan 8) metode pemecahan masalah. Terdapat juga metode pembelajaran Agama yang tertuang dalam surat An-Nahl (16): 125, firman Allah SWT menjelaskan ada berbagai metode pembelajaran Agama yaitu bi hikmah, al-mauidzah hasanah dan al-mujadalah. Tanpa metode pembelajaran Agama, pesan-pesan, materi dan ajaran Agama Islam tidak akan tersampaikan dengan baik.

Selain metode pembelajaran Agama keberadaannya sangat penting, pembelajaran Agama juga memerlukan suatu tempat sebagai sarana untuk terlaksananya penyampaian pembelajaran Agama. salah satu contoh tempat berlangsungnya pembelajaran Agama adalah di lingkungan perguruan tinggi. Menurut informasi yang diperoleh dari (Kementrian Agama Republik Indonesia, Kemenag.co.id, 2019) penelitian dilakukan dengan 14 UIN yang menjadi locus penelitian, setiap UIN mengirim 50 reponden, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang tidak dapat menulis Al-Qur'an sebanyak 0,6 persen dan yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an berkisar 0,4 persen, Kementrian Agama harus

melakukan standarisasi pendidikan Al-Qur'an di semua jenjang pendidikan agar persoalan dapat terpecahkan, ada tiga model pembinaan dan peningkatan BTQ mahasiswa UIN yang dihasilkan dari hasil penelitian Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an yakni optimalisasi Ma'had Jamiah, kolaborasi dengan lembaga lain dan swakelola dengan mengambil tenaga pengajar dari dosen yang tersertifikasi.

Ketika mahasiswa terjun ke masyarakat untuk melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) namun pemahaman agamanya kurang, masyarakat akan kecewa dan memberikan kritik untuk kampus mahasiswa tersebut. Banyak kerugian yang dirasakan pribadi mahasiswa jika tidak bisa mengaji dan pemahaman agamanya kurang. Diharapkan dengan adanya kegiatan dakwah di Ma'had Al-Jami'ah ini dapat merubah perilaku keagamaan mahasiswa/mahasantri menjadi lebih baik, kualitas membaca Al-Qur'an meningkat, dan juga dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh.

Salah satu model pembinaan dan solusi agar peningkatan ilmu Agama mahasiswa meningkat dan penguatan karakter mahasiswa adalah dengan optimalisasi Ma'had Al-Jami'ah. Ma'had adalah sarana berlangsungnya pembelajaran Agama, juga bertugas menyiapkan mahasiswa sebagai kader pemimpin yang akan berpartisipasi dalam penyelesaian masalah di masyarakat. Selaras dengan pendapat (Mufid & Tabi'in, 2021) Ma'had Al-Jami'ah (pondok esantren kampus) adalah bentuk perbaikan dalam perkembangan pendidikan Islam, karena perubahan perilaku keagamaan, sosial dan masyarakat, Ma'had Al-Jami'ah dituntut untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pemimpin yang menguasai, memahami, mengimplementasikan dan menyebarkan wawasan keislaman kepada khalayak luar.

Pada kenyataannya, tidak semua mahasantri patuh dan taat terhadap peraturan di Ma'had Al-Jami'ah. Pengamatan awal berupa observasi dan wawancara dengan *mudabbiroh* (pengurus mahasantri) pada 5 Mei 2024 menghasilkan fakta bahwa terdapat banyak mahasantri yang ditakzir (dihukum) akibat tidak taat peraturan. Keseluruhan mahasantri berjumlah 535 santri, sebagian besar sekitar 50% terkena takziran. Jenis

takziran(hukuman) yaitu takziran jama'ah bagi santri yang sering bolos solat berjamaah, takziran pembelajaran bagi santri yang bolos kegiatan pembelajaran dan takziran tadarus bagi santri yang bolos piket tadarus. Takziran dilaksanakan dua bulan sekali. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak santri yang perilaku keagamaannya belum disiplin.

Guna tercapainya keberhasilan penyampaian materi-materi keagamaan di Ma'had, tak lepas dari peran seorang pengajar atau pembimbing. Keberhasilan penyampaian ajaran Agama tersebut berpengaruh pada metode pembelajaran Agama yang digunakan dan seberapa jauh pemahaman yang diterima mahasantri. Jika metode yang digunakan sudah tepat, maka isi dalam nilai dan ajaran Agama pun akan tersampaikan dengan baik dan mahasantri pun akan memahami ajaran Agama tersebut lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perubahan perilaku keagamaan mahasantri pun akan menjadi lebih baik. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan sebuah penelitian tentang implementasi metode pembelajaran Agama yang dilakukan oleh ustadz/ah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nutjati Cirebon dan bagaimana perubahan perilaku keagamaan yang dialami mahasantri.

Sehingga, peneliti ingin mengetahui dengan tetap dan pasti bagaimana penerapan metode pembelajaran Agama di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nutjati Cirebon. Selain itu ingin mengetahui bagaimana perubahan perilaku keagamaan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nutjati Cirebon. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengambil judul **“Implementasi Metode Pembelajaran Agama Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasantri Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Siber Syekh Nurjati Cirebon”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah ini sebagai pondasi dalam memulai sebuah penelitian. Perumusan masalah ini berisi identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan pertanyaan penelitian.

## 1. Identifikasi Masalah

Dari pembahasan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Metode pembelajaran Agama yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
- b. Bentuk perubahan perilaku keagamaan Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN siber syekh nurjati cirebon
- c. Implementasi metode pembelajaran Agama terhadap perubahan perilaku keagamaan Mahasantri di Ma'had Al- Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya masalah dalam penelitian, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu :

- a. Pembatasan ini mencakup Metode pembelajaran Agama yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
- b. Pembahasan ini mencakup bentuk perubahan perilaku keagamaan Mahasantri di Ma'had Al- Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
- c. Pembahasan ini mencakup Implementasi metode pembelajaran Agama terhadap perubahan perilaku keagamaan Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

## 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan diatas, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana metode pembelajaran Agama yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?
- b. Bagaimana bentuk perubahan perilaku keagamaan Mahasantri di Ma'had Al- Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?
- c. Bagaimana implementasi metode pembelajaran Agama terhadap perubahan perilaku keagamaan Mahasantri di Ma'had Al- Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui metode pembelajaran Agama yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
2. Mengidentifikasi bentuk perubahan perilaku keagamaan Mahasantri di Ma'had Al- Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
3. Menjelaskan implementasi metode pembelajaran Agama terhadap perubahan perilaku keagamaan Mahasantri di Ma'had Al- Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

### D. Kegunaan Penelitian

Ditinjau dari tujuan penelitian yang diinginkan, maka terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu :

#### 1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan maslahat bagi pengembangan khususnya dalam metode pembelajaran Agama, dan juga peneliti berharap agar *outcome* penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dikemudian hari, khususnya yang berkaitan dengan adanya metode pembelajaran Agama dalam sebuah ma'had/pondok.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Lembaga

Melalui penelitian ini juga diharapkan menjadi tolak ukur mengenai penerapan metode pembelajaran Agama dalam meningkatkan pemahaman syariat beragama yang disyiarkan di ma'had Al-Jami'ah terus berkembang.

##### b. Bagi Mahasantri

Hasil dari penelitian ini peneliti berharap agar metode atau cara penyampaian dalam pembelajaran Agama yang digunakan di ma'had Al-Jami'ah dapat semakin efektif dan mudah dipahami agar mahasantri dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Penulis

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa menambah pengetahuan peneliti mengenai metode atau cara penyampaian dalam pembelajaran Agama yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah, agar proses penyampaian pembelajaran Agama dapat tersampaikan dengan baik. Juga berguna untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos).

**E. Penelitian Terdahulu**

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti merujuk pada dua penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode dakwah. Adapun penelitian itu:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

<b>1.</b>	<b>Peneliti :</b> Ilyas Rukiyat
	<b>Tahun :</b> 2019
	<b>Judul :</b> “ Strategi dakwah pondok pesantren Al-Qur’anul karim “Al-Murtadlo” Buntet pesantren Cirebon dalam pembinaan akhlaq Jemaah sholat dari kalangan supir angkutan umum elp A&D”
	<b>Aspek yang diteliti :</b> Aspek yang diteliti oleh Ilyas Rukiyat adalah penerapan metode dakwah dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap para Jemaah sholat yang mayoritas supir angkutan umum (elp A&D), pondok pesantren Al-Qur’anul karim “Al-Murtadlo” Buntet pesantren Cirebon.
	<b>Hasil penelitian :</b> Hasil penelitian (Rukiyat, 2019), strategi dakwah yang digunakan yaitu mengadakan kegiatan sholat, berdiskusi atau ngobrol santai dan memberikan contoh langsung. Kemudian, aspek yang diteliti dari strategi dakwah yang digunakan da’i berdampak kepada perilaku dan tingkah laku supir angkutan umum. Perubahannya yaitu

	<p>berpakaian sopan, berbahasa yang baik, menghargai orang lain, mau beribadah dengan rajin dan lebih berhati-hati berkendara. Ilyas Rukiyat menggunakan jenis penelitian kualitatif, pada penelitian data disajikan berupa bentuk deskriptif berupa rangkaian kata tertulis atau lisan yang direkam dari supir angkutan umum (elp A&amp;D). teknik olah data yang digunakan oleh Ilyas Rukiyat menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>
	<p><b>Persamaan :</b>  Penelitian oleh Ilyas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas bagaimana caranya menyiarkan Agama Islam dan mengajarkan perilaku yang sesuai dengan syariat Islam. Persamaan yang selanjutnya yaitu dalam membina dan membimbing perilaku subjek.</p>
	<p><b>Perbedaan :</b>  Penelitian yang dilakukan ilyas fokus terhadap strategi dakwah dan subjek nya bukan santri, akan tetapi Jemaah sholat dari kalangan supir angkutan umum elp A&amp;D.</p>
<p>2.</p>	<p><b>Peneliti :</b>  Saripah</p> <p><b>Tahun :</b>  2019</p> <p><b>Judul :</b>  “Peran pembimbing keagamaan dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) anak asuh di yayasan Munashoroh Indonesia cabang Cirebon”</p> <p><b>Aspek yang diteliti :</b>  Aspek yang diteliti oleh Saripah adalah Peran pembimbing keagamaan dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) anak asuh di yayasan Munashoroh Indonesia cabang Cirebon.</p> <p><b>Hasil penelitian :</b>  Hasil penelitian (Saripah, 2019), metode yang digunakan pembimbing dalam meningkatkan BTQ yaitu menggunakan metode</p>

	<p>bimbingan individual dan metode iqro, metode tersebut sifatnya individu dan tidak menggunakan alat yang bermacam-macam. Kemudian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi anak asuh di Yayasan Munashoroh Indonesia ada perubahan sedikit demi sedikit, yaitu anak sudah mulai bisa menulis huruf Arab dan sudah rapi dalam menuliskan ayat Al-Qur'an walaupun masih kurang lancar dalam pembacaanya. Perubahan yang baik pada anak disebabkan oleh peran pembimbing keagamaan mengajar dengan metode yang baik, memberikan dukungan dan motivasi pada anak, mengarahkan anak untuk suka dan cinta terhadap Al-Qur'an dan memberikan contoh teladan yang baik. Saripah menggunakan jenis penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskriptif berupa rangkaian kata tertulis atau lisan dari anak asuh di Yayasan Munashoroh Indonesia. Teknik olah data yang digunakan oleh Saripah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi</p>
	<p><b>Persamaan :</b>          Persamaanya adalah sama-sama mendeskripsikan peran pembimbing keagamaan terhadap santri/anak asuh.</p>
	<p><b>Perbedaan :</b>          Penelitian Saripah membahas peran pembimbing keagamaan dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).</p>
<p><b>3. Peneliti :</b></p>	<p>Mohammad Ade Sofyan</p> <p><b>Tahun :</b>          2010</p> <p><b>Judul :</b>          “Metode dakwah majelis dzikir Al-Mustajab dan perubahan perilaku keagamaan jama'ah”</p> <p><b>Aspek yang diteliti :</b>          Aspek yang diteliti yaitu pimpinan majelis dzikir al-mustajab yaitu ustadz Ading dan jamaah majelis dzikir al-mustajab. Peneliti</p>

	<p>mewawancarai mengenai penjelasan tanggapan, kesan pesan, manfaat dan dampak yang dirasakan pimpinan dan jamaah majelis.</p>
	<p><b>Hasil penelitian :</b></p> <p>Jenis penelitian pada skripsi (Sofyan, 2010), adalah <i>mix methode</i> atau kualitatif dan kuantitatif. Metode dakwah yang digunakan Majelis Dzikir Al-Mustajab yaitu dengan ceramah, peringatan hari besar Islam, pesantren klat (sanlat) di bulan ramadhan dan cara penyampaian yang khas dari majelis dzikir ini adalah metode pengobatan rukyah, yakni pengobatan dengan perantara do'a-do'a, sebagaimana pengobatan yang diajarkan Rosulallah Saw. Berdasarkan prosentase rata-rata tentang metode dakwah yang sesuai dengan jama'ah majelis tercatat ada 95,32%. Artinya metode-metode yang digunakan kang Ading dapat diterima oleh jamaah dengan baik. Hal demikian terdapat perubahan dari sebelumnya. Yang sebelum tidak sholat, ia berubah menjadi sholat. Terdapat perubahan sikap menghormati orang tua dan masyarakat sekitar, serta meningkatkan keimanan jamaah.</p>
	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Persamaanya yaitu sama-sama mendeskripsikan perubahan perilaku keagamaan subjek.</p>
	<p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Perbedaan terletak pada subjek yang ditelitinya dan tempat pelaksanaan penelitian</p>
<p><b>4. Peneliti :</b></p>	<p>Hindatun Wardatus Sakinah</p> <p><b>Tahun :</b> 2021</p> <p><b>Judul :</b> “Perubahan Perilaku Keagamaan Alumni Pesantren Al-Hamid Jakarta (Angkatan 2013-2015)”</p> <p><b>Aspek yang diteliti :</b></p> <p>Penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati dan mengambil data pada perubahan perilaku keagamaan alumni pesantren Al-Hamid.</p>

	<p>Pesantren Al-Hamid berada di Jalan Cilangkap Baru No.1 Kelurahan Cilangkap RT/RW 04/03 Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur.</p>
	<p><b>Hasil penelitian :</b></p> <p>Hasil penelitian (Sakinah, 2021), bentuk perubahan perilaku keagamaan dalam hal ibadah yang terjadi pada alumni Pesantren Al-Hamid Angkatan 2013-2015 adalah sembilan dari sepuluh narasumber yang diteliti pernah meninggalkan ibadah wajib yaitu sholat lima waktu, baik disengaja maupun tidak disengaja dengan berbagai alasannya. Dalam ibadah wajib yang lain yaitu puasa di bulan Ramadhan terdapat tiga dari sepuluh narasumber pernah bolong puasa di bulan Ramadhan tanpa ada keperluan mendesak, hal itu mereka lakukan dengan alasan karena terpengaruh oleh teman-temannya yang tidak berpuasa. Selain ibadah wajib, ibadah sunnah yang dibiasakan di pesantren, seperti puasa senin kamis, sholat sunnah rowatib, tadarus Al-Qur'an seperti Al-Mulk setiap subuh, Al-Waqiah menjelang maghrib. Yasin setiap hari kamis selepas sholat maghrib, dan Al-Kahf setiap hari Jum'at, Sembilan dari sepuluh narasumber mengaku tidak semua ibadah sunnah tersebut dilakukan dengan alasan perbedaan lingkungan. Meskipun mereka tidak menjalankan seluruh ibadah sunnah seperti yang diterapkan dalam pesantren, terdapat dua narasumber yang mengaku masih melaksanakan kebiasaan selama di Pesantren di bulan Ramadhan, yaitu di bulan Ramadhan khatam al-Qur'an minimal sekali.</p>
	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Persamaanya yaitu sama-sama meneliti perubahan perilaku Agama individu. Tempat penelitiannya sama yaitu di lingkungan pondok pesantren dan berkaitan dengan perilaku beragama seseorang.</p>
	<p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Perbedaanya yaitu, penelitian Hindatun ini subjeknya sudah menjadi alumni pesantren, jadi dilihat perubahan atau diamati perbandingannya perilaku beragama saat menjadi santri dan Ketika sudah menjadi alumni. Sedangkan penelitian di ma'had yang akan</p>

	<p>peneliti lakukan yaitu melihat dan membandingkan perubahan perilaku beragama saat sebelum menjadi santri dan Ketika menjadi santri.</p>
<b>5.</b>	<p><b>Peneliti :</b> Rizqo Anis Safitri</p>
	<p><b>Tahun :</b> 2024</p>
	<p><b>Judul :</b> “Implementasi Kegiatan Pengajian Kitab Taisir Al-Khalāq dalam Membentuk Perilaku Islami Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon”</p>
	<p><b>Aspek yang diteliti :</b> Subyek penelitiannya Mudir Ma’had AlJami’ah, Pengajar Kitab Taisir Al-Khalāq, Pengasuh Pesantren An-Nidhom, Pengajar Kitab Taisir AlKhalāq, empat Mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah, tiga Mahasiswa Pesantren An-Nidhom.</p>
	<p><b>Hasil penelitian :</b> Hasil penelitian ini yaitu: Implementasi Pengajian Kitab Taisir Al-Khalāq di Ma’had Al-Jami’ah dilaksanakan pada hari Senin malam Selasa dan Rabu malam Kamis dalam satu semester, menggunakan metode ceramah, bandongan, tanya jawab, diskusi, dan CTL. Sementara di Pesantren An-Nidhom dilaksanakan pada Senin subuh, menggunakan metode ceramah, lughah (bahasa), terjemah, musyawarah atau diskusi, sorogan dan bandongan. Penutupan pengajian: membaca do’a kafaratul majlis dan hamdallah. Namun, keduanya sama-sama menggunakan Kitab Taisir Al-Khalāq, fokus akhlak mulia seperti kejujuran, tawadhu, hak-hak orang tua, dan kebersihan. Kegiatannya diawali dengan pembukaan, mengisi materi pengajian, dan diakhiri dengan penutupan, pengajian dimulai dengan pembacaan Al-Fatihah, do’a belajar, dan ditutup dengan hamdalah serta do’a kafartul majlis.</p>
	<p><b>Persamaan :</b> Penelitian oleh Rizqo memiliki persamaan yaitu pada perubahan perilaku keagamaan, karena membahas bagaimana caranya menyiarkan Agama Islam dan mengajarkan perilaku yang sesuai dengan syariat Islam. Persamaan yang selanjutnya yaitu dalam membina dan membimbing perilaku subjek.</p>

	<p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh Rizqo dilaksanakan di dua tempat yaitu ma'had Al-Jami'ah dan pondok pesantren An-nidhom. Lalu kegiatan yang diteliti pun fokus pada kegiatan Pengajian Kitab Taisir Al-Khalāq.</p>
--	--

## F. Tinjauan Teori

### 1. Metode Pembelajaran Agama

Metode merupakan suatu cara atau jalan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Oemar Hamalik dalam (Fanani, 2014) memberikan definisi bahwa metode ialah suatu cara untuk menerangkan materi pembelajaran guna tercapainya tujuan kurikulum, metode pembelajaran adalah 1) suatu cara, 2) menerangkan/menyampaikan, 3) materi pembelajaran 4) usaha untuk tercapainya tujuan kurikulum, dalam metode juga terdapat sebuah prosedur. Jadi berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa metode merupakan Teknik, jalan atau cara dalam menerangkan materi agar tercapainya tujuan dan materi pun tersampaikan.

Pembelajaran adalah proses transfer ilmu yang dilakukan pengajar kepada peserta didik. Menurut (Bararah, 2017) pembelajaran merupakan suatu proses yang saling bertautan dan berhubungan, pembelajaran tidak hanya sebuah kegiatan menerangkan materi saja, namun sebuah kegiatan membentuk dan membimbing perilaku peserta didik. Jadi, pembelajaran Agama adalah proses penyampain materi dan pembentukan perilaku yang dilakukan pengajar kepada peserta didik, pembelajaran agam Islam juga sebagai upaya membimbing peserta didik agar menempatkan ajaran Islam sebagai pandangan dan sikap hidup.

Mempelajari Agama merupakan suatu hal yang sangat utama bagi manusia, agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai dan ajaran Islam yang disampaikan. Ilmu yang didapat dari mempelajari Agama dapat membantu individu menjadi orang yang religius, lebih

baik, bermoral, taat dan patuh terhadap ajaran Agama. Selaras dengan pendapat ahli dalam (Somad, 2021) pembelajaran Agama Islam membantu anak menjadi pribadi yang dewasa bertanggung jawab dalam hal moral, Agama dan sosial, lalu membantu anak agar mengurangi dan mencegah perilaku kenakalan remaja, dan agar lebih disiplin. Mempelajari Agama tidak hanya tentang akademik atau suatu pelajaran saja, namun belajar tentang memperkuat akidah/keimanan, menyempurnakan ibadah menjadi lebih baik dan memperindah akhlak.

## 2. Perilaku keagamaan

Secara Bahasa perilaku adalah reaksi atau respon individu terhadap stimulus atau lingkungan. Setiap individu akan mengalami perubahan perilaku atau pun menciptakan perilaku baru yang baru. Menurut Rogers dalam (Notoatmodjo, 2007) terdapat beberapa aspek yang menyebabkan individu mengadopsi perilaku baru, aspek tersebut terjadi berurutan yaitu : *Awareness* (kesadaran), *Interest* (merasa tertarik), *Evaluation* (menimbang-nimbang), *Trial* (mencoba) dan *Adoption* (mengadaptasi). Keagamaan berasal dari kata Agama yang artinya adalah kepercayaan, keyakinan dan prinsip kepada Tuhan, didalamnya terdapat ajaran serta kewajiban yang berkaitan dengan Agama itu. Menurut (Azis, 2018) perilaku Agama adalah cerminan atau wujud dari pemahaman Agama yang dimiliki seseorang. Jika seseorang memahami Agama, otomatis perilakunya pun akan sesuai dengan ajaran Agama yang telah dia pelajari.

Perilaku keagamaan berarti suatu tindakan atau ucapan yang berkaitan dengan Agama, perilaku yang berkaitan dengan Agama dilakukan karena terdapat kepercayaan kepada Tuhan beserta segala ajaran-Nya. Pendapat ahli lain mengenai perilaku keagamaan (Fauzia, 2015) perilaku keagamaan ialah proses peresapan kesadaran individu terhadap adanya Tuhan, yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan seperti memahami nilai-nilai ajaran Agama, mematuhi perintah dan menjauhi larangan Agama dengan ikhlas tanpa ada unsur paksaan. Perilaku keagamaan setiap individu pasti berbeda, tergantung dari

pemahaman yang individu kuasai, pola pergaulan, lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orang tua, selaras dengan Genovaité Liobikiènè dalam (Muslim & Wilis, 2023) Religiusitas atau kualitas pemahaman Agama seseorang memiliki pengaruh terhadap perilaku dan sikap manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas pemahaman Agama individu itu berpengaruh terhadap perilaku dan sikap manusia dalam beragama, perilaku keagamaan setiap individu pun pasti akan berbeda-beda tergantung dengan kualitas keilmuan yang dimilikinya.

### **3. Ma'had Al-Jami'ah**

Ma'had al-Jami'ah adalah pondok pesantren mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) memiliki kedudukan dan peran yang amat penting dalam membangun generasi agamis dan nasionalis di lingkungan kampus. Ma'had al-Jami'ah sebagai ciri khas dan pembeda antara perguruan tinggi Islam dengan perguruan tinggi lainnya. Di Ma'had al-Jami'ah ini diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman keagamaan yang kuat, menguasai Bahasa asing, dan ma'had juga menjadi tempat pembelajaran Agama Islam seperti teori tajwid, tahsin Al-Qur'an, praktek tajwid, tahfidz al-Qur'an dan pengembangan keterampilan keagamaan khusus yang lainnya.

Ma'had al-Jami'ah memiliki tujuan secara umum dan secara khusus, tujuan umum ma'had adalah untuk mengoptimalkan pemahaman dasar-dasar Agama Islam dan keterampilan berbahasa asing, serta mengembangkan kemampuan khusus keagamaan sebagai ciri khas PTKI. Tujuan khusus Ma'had al-Jami'ah dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu : pengenalan Agama, mempelajari Agama dan mendalami Agama.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan planning dan prosedur penelitian yang terdiri dari langkah-langkah yang akan dilakukan, sebagai dasar menentukan metode dalam mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data. Pendekatan penelitian juga dapat diartikan

sebagai cara berpikir yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bentuk penelitian dari segi metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif ini juga disebut penelitian praeksperimen. Karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian.

Pendekatan kualitatif berisikan informasi atau data yang disajikan berupa narasi dan pernyataan. Menurut Bogdan dan Guba dalam (Suharsaputra, 2012) penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilakunya yang dapat diamati. Hal tersebut dipertegas dalam (Sukardi, 2015) bahwa dalam penelitian yang menyajikan data deskriptif, peneliti menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Jadi, penelitian kualitatif analisis data yang dilakukan secara non-matematis dan digambarkan dengan kata-kata atau deskriptif. Pendapat ahli dalam (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa ada beberapa ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu : Latar belakang penelitian kualitatif bersifat alami; penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan; penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, penelitian kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Jadi dapat disimpulkan, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya

disajikan dalam kata-kata, mendeskripsikan, menggambarkan, menarasikan dan tidak berkaitan dengan data statistic seperti angka.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini lebih cocok menggunakan penelitian kualitatif karena untuk membahas metode dakwah ma'had Al-Jami'ah dan mengetahui bagaimana perubahan perilaku keagamaan mahasantri. Dalam proses pengumpulan data digunakan berbagai sarana seperti penelitian lapangan (*field reseach*), observasi, dan wawancara. Berikut merupakan subyek dan obyek dalam penelitian ini:

a. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, pihak yang menjadi subyek penelitian adalah para mahasantri, *mudabbir/mudabbiroh* dan ustadz/ustadzah ma'had Al-Jami'ah.

b. Obyek Penelitian

Adapun obyek yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah metode pembelajaran Agama ma'had Al-Jami'ah dan perubahan perilaku keagamaan mahasantri.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian terhadap Implementasi Metode Pembelajaran Agama Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dilaksanakan pada bulan November 2024 – Januari 2025.

## 3. Sumber Data

Data merupakan hasil dari catatan peneliti, data yang dihasilkan berupa fakta berupa data ataupun angka. Dalam sebuah penelitian, sumber data adalah objek data yang dapat diperoleh. Sumber data yang utama itu berupa narasi atau kata-kata dan tindakan dari informan yang diamati dan diwawancarai. Sumber data direkap dalam bentuk catatan tertulis, perekam suara, pengambilan foto dan perekam video. Menurut ahli dalam (Kurniawan, 2018) ada dua jenis data berdasarkan sumbernya yang biasa digunakan dalam penelitian Pendidikan, yaitu

data primer dan data sekunder. Maka, penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung di lokasi oleh peneliti. Menurut (Kurniawan, 2018) data primer adalah data yang hanya bisa peneliti dapatkan dari sumber pertama atau asli. Jadi, data yang didapatkan oleh peneliti merupakan informasi fakta dari informan yang menjadi pihak yang diteliti terkait permasalahan penelitian. Data primer dihasilkan sepuluh orang yang terdiri atas satu ustadz, satu ustadzah, satu mudabbir, satu mudabbiroh, tiga mahasantri putra dan tiga mahasantri putri.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang melengkapi informasi yang sudah ada, seperti arsip dokumen, web, buku, jurnal, penelitian terdahulu dan lain-lain. Menurut (Kurniawan, 2018) data sekunder adalah data yang didapatkan bukan dari sumber pertama, peneliti mendapatkan data sekunder melalui perantara orang lain. Data sekunder sebagai pelengkap data primer, membantu peneliti untuk melengkapi pemahaman dan menganalisis data.

#### 4. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitiannya sesuai dengan judul implementasi metode pembelajaran agama terhadap perubahan perilaku keagamaan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, yang meliputi bagaimana metode pembelajaran Agama, bagaimana bentuk perubahan perilaku keagamaan dan hasil implementasi metode pembelajaran Agama.

#### 5. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, Teknik penentuan informan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono dalam (Lenaini, 2021) Metode yang memastikan ilustrasi penelitian dengan Sebagian pertimbangan tertentu, tujuannya agar informasi yang didapat dari informan lebih representatif. Jadi, informan yang didapatkan dari

Teknik *Purposive Sampling* ini adalah seseorang yang mengetahui tentang apa yang ada dan terjadi di lapangan dan sesuai dengan harapan peneliti.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang prosesnya langsung turun ke lapangan untuk mengamati objek. Marshall dalam (Sugiyono, Metode penelitian dan pengembangan (Research and development/ R&D), 2022) mengatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Aktivitas yang dilakukan objek pun sifatnya alami, tidak rekayasa agar data yang diperoleh peneliti itu fakta. Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai metode pembelajaran Agama yang digunakan di Ma'had Al-Jami'ah, bagaimana bentuk perubahan perilaku keagamaan mahasantri dan bagaimana implementasi metode pembelajaran Agama terhadap perubahan perilaku keagamaan mahasantri.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pencarian informasi melalui percakapan seperti tanya jawab yang dilakukan anatar peneliti dengan informan. Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, Metode penelitian dan pengembangan (Research and development/ R&D), 2022) mengemukakan bahwa terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara yang terstruktur jelas harus dipersiapkan, sedangkan wawancara tidak terstruktur peneliti bertanya tanpa pedoman pertanyaan yang sistematis, percakapan mengalir saja seperti mengobrol. Peneliti mewawancarai informan secara mendalam agar mendapatkan informasi secara rinci guna melengkapi hasil data yang sebelumnya sudah terkumpul.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan menunjang informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Menurut (Suteja & Afridah, 2023) dokumentasi merupakan salah satu data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Selanjutnya data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dilakukan diperkuat dengan dokumentasi yang didapatkan dari Ma'hadAl-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau langkah untuk mengadaptasi sebuah data menjadi informasi. Agar pemahaman peneliti meningkat, diperlukan tindak lanjut terhadap analisis tersebut sampai ditemukan maknanya. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman. Dalam penelitian (Zulfirman, 2022) analisis data model Miles dan Huberman memiliki tiga komponen yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan dari setiap teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemilihan hal-hal pokok, pemusatan pada hal penting, membuat kategori dan penyederhanaan dari seluruh informasi yang berkaitan dengan data penelitian, informasi atau data tersebut diperoleh dari proses penelitian di lapangan. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih detail dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi guna menghasilkan kesimpulan, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, bagan dan sejenisnya. Proses penyajian data ini mempermudah peneliti untuk memahami permasalahan yang terjadi.

c. Penarikan kesimpulan

Proses yang terakhir dalam Teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis akan diambil kesimpulannya. Langkah terakhir ini peneliti mengambil kesimpulan terkait implementasi metode pembelajaran Agama terhadap perubahan perilaku keagamaan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

## H. Sistematika penelitian

Untuk mempermudah melihat dan memahami gambaran pembahasan yang terdapat pada penelitian ini secara menyeluruh. Adapun sistematika penelitian ini yaitu :

a. Bab I: Pendahuluan

Pada bab satu yaitu pendahuluan dan awalan yang membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran Agama terhadap perubahan perilaku keagamaan mahasiswa di ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

b. Bab II: Landasan Teori

Pada bab dua berisi landasan teoritis atau pemikiran yang menguraikan mengenai uraian umum tentang konsep implementasi metode pembelajaran Agama terhadap perubahan perilaku keagamaan mahasiswa di ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

c. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab tiga berisi metode penelitian yang digunakan dan menguraikan metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Serta teknik dan pendekatan apa saja yang digunakan selama penelitian.

d. Bab IV: Hasil Penelitian

Pada bab empat berisi tentang hasil penelitian, menguraikan mengenai uraian temuan peneliti dan pembahasan mengenai hasil

penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian bagaimana metode pembelajaran Agama yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, bagaimana bentuk perubahan perilaku keagamaan Mahasantri di Ma'had Al- Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan bagaimana implementasi metode pembelajaran Agama terhadap perubahan perilaku keagamaan Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

e. Bab V: Penutup

Pada bab lima ini berisikan penjelasan, kesimpulan dan saran secara keseluruhan peneliti yang menguraikan mengenai saran dan kesimpulan dari hasil penelitian dan temuan.

**I. Rencana Waktu Penelitian**

Rincian waktu dan jenis kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 1.2 berikut :

**Tabel 1.2 Rencana Waktu Penelitian**

NO	Kegiatan	Bulan					
		Ags 2024	Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025
1	Penyusunan Proposal Skripsi	✓	✓				
2	Bimbingan Proposal Skripsi	✓	✓	✓			
3	Seminar Proposal Skripsi			✓			
4	Pengumpulan data penelitian di lapangan			✓	✓	✓	✓
5	Pengolahan data, analisi dan penyusunan skripsi			✓	✓	✓	✓
6	Sidang Munaqosah						✓